

## Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Baiq Zulvita Rahayu

Institut Teknologi Sosial Dan Kesehatan Muhammadiyah Selong

**Abstract Background:** To achieve optimal use of exclusive breastfeeding, it is stated in the Government Regulation of the Republic of Indonesia number 33 of 2012 concerning exclusive breastfeeding that health workers and health service facility providers are obliged to provide information and education on exclusive breastfeeding to mothers and/or family members. of babies who are cared for from the pregnancy check up to the end of the exclusive breastfeeding period. **Method:** The research carried out was a Narrative Literature Review (NLR). **Results:** There were 10 selected scientific articles ranging from 2017 to 2023. To increase the success of exclusive breastfeeding, appropriate health promotion strategies are needed, such as creating special Standard Operating Procedures (SOPs) for the promotion of exclusive breastfeeding, the availability of media and educational tools such as posters, leaflets, and providing training for health workers to increase the knowledge of health workers, especially midwives, as close contacts in providing counseling during pregnancy, postpartum and newborns. **Conclusion:** Health promotion during pregnancy can increase the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Promotion, Health, Exclusive Breastfeeding

**Abstract Latar Belakang :** Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. **Metode:** Penelitian yang dilakukan adalah Narrative Literature Review (NLR). **Hasil:** Didapatkan 10 artikel ilmiah yang terpilih dengan rentang tahun 2017 hingga 2023. Untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif diperlukan strategi promosi kesehatan yang tepat, seperti membuat Standar Prosedur Operasional (SOP) khusus untuk promosi ASI Eksklusif, tersedianya media dan alat bantu penyuluhan seperti poster, leaflet, dan memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar memumpuninya pengetahuan tenaga kesehatan khususnya Bidan sebagai kontak erat dalam pemberian konseling pada masa kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir. **Kesimpulan:** Promosi kesehatan dalam masa kehamilan mampu meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

**Kat Kunci :** Promosi, Kesehatan, ASI Eksklusif

### PENDAHULUAN

ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi yang merupakan hasil evolusi jutaan tahun. Selain mempunyai nutrisi yang baik, ASI juga mengandung beragam mikrobiota dan banyak komponen aktif biologis yang dianggap memandu sistem kekebalan mukosa bayi yang sedang berkembang (Doare et al., 2018). ASI dianggap sebagai pemberian makanan yang paling optimal untuk bayi baru lahir karena mampu memberikan nutrisi lengkap dan mempunyai banyak faktor kesehatan bioaktif, menyusui dikaitkan dengan peningkatan kesehatan bayi dan perkembangan kekebalan tubuh, mempunyai potensi yang edikit untuk insiden kejadian penyakit gastrointestinal dan tingkat kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula (Lyons et al., 2020).

Meskipun pentingnya ASI eksklusif telah diakui secara global, angka keberhasilan ASI eksklusif di berbagai negara masih rendah. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% bayi yang menerima ASI eksklusif hingga usia 6 bulan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi yang

Received Desember 17, 2023; Accepted Januari 19, 2024; Published Januari 19, 2024

\* Baiq Zulvita Rahayu

digunakan untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif. Berbagai kampanye dan intervensi promosi kesehatan telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif dan cara melakukannya dengan benar (Victora et al., 2016).

Hambatan pemberian ASI eksklusif antara lain kurangnya pendidikan prenatal, adanya kenyamanan dan kemudahan dengan pemberian susu formula, persepsi ASI yang tidak mencukupi, salah tafsir atau pemahaman tentang tangisan bayi normal, dukungan yang tidak memadai, pekerjaan ibu, dan kurangnya promosi tentang ASI eksklusif (Neifert & Bunik, 2013). Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (Kemkes RI, 2012). Selain itu, promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dukungan dari masyarakat juga dapat meningkatkan kesuksesan ASI eksklusif. Sebuah studi di Brasil menunjukkan bahwa dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga dapat meningkatkan durasi ASI eksklusif pada ibu bekerja (Salgado et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan ulasan kesehatan berbasis artikel ilmiah terkini yang membahas pengaruh promosi dan kebijakan kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah Narrative Literature Review (NLR). NLR bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian secara komprehensif dan menyeluruh. NLR tidak memiliki aturan baku maupun khusus sehingga tergolong *Non-Systematic Literature Review*. NLR tidak terbatas pada metode tertentu. Dalam hal ini NLR disusun dengan mencari korelasi antara promosi dan kebijakan kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif melalui pengumpulan dan sintesis informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber lainnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel.1 Literatur Review

NO	Autor	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Walters et al., 2019)	Review	Data global menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk ibu yang tidak memberikan ASI lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI. Hal ini dapat menjadi bahan advokasi yang kuat untuk perubahan kebijakan. Biaya besar yang dikeluarkan di negara-negara dengan tingkat menyusui yang rendah dapat diatasi dengan adanya kebijakan pemerintah dalam promosi kesehatan, adanya donor ASI, dan memberikan intervensi gizi pada masyarakat.
2.	(Mitha & Pierrat, 2020)	Review	Keselamatan bayi prematur dipengaruhi oleh keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan dan promosi pemberian ASI eksklusif yang adekuat menjadi penentu keberhasilan ASI eksklusif dan dapat menjadi sebuah perubahan kebijakan untuk kedepannya seperti mewujudkan pelayanan “Ramah Bayi” di unit pelayanan kesehatan sebagai dukungan bagi ibu untuk keberhasilannya memberikan ASI Eksklusif untuk kesejahteraan bayinya.
3.	(Pylypjuk et al., 2022)	Review	Promosi Kesehatan saat pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil dengan risiko tinggi kehamilan secara signifikan dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif dalam 4 tahun terakhir (2017-2020), konsultasi yang diberikan juga termasuk sistem donor ASI.
4.	(Gertz & DeFranco, 2019)	Review	Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi yang dirawat di ruang NICU sangat rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak dirawat di ruang NICU, padahal ibu yang anaknya dirawat diruang NICU lebih sering terpapar oleh tenaga kesehatan, sehingga strategi konseling dan promosi kesehatan akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masa ini dianggap sebagai langkah yang strategis.

*Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif*

5.	(Prasetyowati et al., 2019)	Kualitatif	Yang berperan sebagai aspek input atau yang melakukan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas adalah Bidan, sedangkan sumber dana kegiatan promosi ASI Eksklusif bersumber dari dana pemerintah yaitu dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Ketersediaan sarana prasarana sudah memadai namun belum tersedianya Standar Prosedur Pelaksanaan (SOP) promosi pemberian ASI eksklusif.
6.	(Clara et al., 2019)	Kualitatif	Perencanaan program promosi kesehatan di Puskesmas belum berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya Standar Prosedur Pelaksanaan (SOP) khusus untuk program promosi kesehatan tentang penyuluhan ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan dari petugas kesehatan mengenai strategi dalam promosi kesehatan disebabkan oleh masih kurangnya pelatihan bagi tenaga promosi kesehatan menjadi suatu hambatan dalam menentukan strategi promosi kesehatan. Khususnya dalam promosi kesehatan tentang ASI eksklusif, hambatan yang dirasakan karena kurangnya media dan alat dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan.
7.	Danefi, T (2020)	Review	Penyuluhan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui terhadap ASI eksklusif dan juga keterampilan ibu dalam mengatasi masalah pada pemberian ASI. Dari 14 peserta penyuluhan sebanyak 4 orang yang nilai post tesnya mengalami penurunan (28,57%) dan sebanyak 10 orang (71,43%) yang memiliki hasil post test yang mengalami peningkatan atau setara dengan pre test.
8.	(Sitorus, 2021)	Review	Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif, juga terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif.
9.	(Sitorus & Silalahi, 2020)	RCT	Pemberian promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terbukti secara statistik bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif yang mana signifikan dapat menjadi suatu pencegahan terjadinya stunting pada

			bayi yang dilahirkan.
10.	(Safitri et al., 2023)	Review	Promosi kesehatan terkait ASI eksklusif dengan menggunakan media kalender dan poster ASI eksklusif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif diperlukan strategi promosi kesehatan yang tepat, seperti membuat Standar Prosedur Operasional (SOP) khusus untuk promosi ASI Eksklusif, tersedianya media dan alat bantu penyuluhan seperti poster, leaflet, dan memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar memumpuninya pengetahuan tenaga kesehatan khususnya Bidan sebagai kontak erat dalam pemberian konseling pada masa kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif antara lain menetapkan kebijakan nasional terkait dengan pelaksanaan program ASI eksklusif, advokasi dan sosialisasi program ASI eksklusif, pelaksanaan IMD untuk keberhasilan ASI eksklusif, rawat gabung, donor ASI, informasi dan edukasi, sanksi administrasi, tempat kerja dan prasarana umum penggunaan susu formula, dan dukungan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) tersebut juga diatur tentang pemberian pelatihan, penyediaan tenaga motivator/fasilitator menyusui, pengintegrasian materi tentang ASI eksklusif pada kurikulum pendidikan formal dan non formal bagi tenaga kesehatan, pembinaan pengawasi dan pengevaluasian pelaksanaan dan pencapaian program ASI eksklusif di fasilitas pelayanan kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, tempat kerja, menyediakan ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi atas penyelenggaraan program pemberian ASI Eksklusif.

Membantu ibu untuk meningkatkan dan mempertahankan suplai ASI yang melimpah dan meyakinkan ibu menyusui mempunyai ASI yang cukup untuk bayinya merupakan strategi yang penting dalam promosi pemberian ASI eksklusif (Neifert & Bunik, 2013). Dukungan dan promosi kesehatan akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dari pihak pelayanan kesehatan juga memungkinkan untuk kesuksesan masa postpartum, pelayanan kesehatan harus mengidentifikasi ibu hamil dengan pendidikan rendah dan akses prenatal yang terbatas sehingga mereka dapat diberikan promosi kesehatan tentang manfaat ASI Eksklusif (Gertz & DeFranco, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan bahwa promosi kesehatan dalam masa kehamilan mampu meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

## REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Clara, K. R., Engkeng, S., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Tentang Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 8(7), 1–8.
- Doare, K. Le, Holder, B., Bassett, A., & Pannaraj, P. S. (2018). Mother's Milk: A purposeful contribution to the development of the infant microbiota and immunity. *Frontiers in Immunology*, 9(FEB). <https://doi.org/10.3389/fimmu.2018.00361>
- Gertz, B., & DeFranco, E. (2019). Predictors of breastfeeding non-initiation in the NICU. *Maternal and Child Nutrition*, 15(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.12797>
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). Breast milk, a source of beneficial microbes and associated benefits for infant health. *Nutrients*, 12(4), 1–30. <https://doi.org/10.3390/nu12041039>
- Mitha, A., & Pierrat, V. (2020). Breast milk feeding of preterm infants in France. What have we learned from the EPIPAGE studies? In *Archives de Pediatrie* (Vol. 27, Issue 2, pp. 63–65). French Society of Pediatrics. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.12.004>
- Neifert, M., & Bunik, M. (2013). Overcoming Clinical Barriers to Exclusive Breastfeeding. In *Pediatric Clinics of North America* (Vol. 60, Issue 1, pp. 115–145). <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.10.001>
- Prasetyowati, T. A., Yuniastuti, A., & Handayani, O. W. K. (2019). Analisis Aspek Input Pada Upaya Promosi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(1), 13–26. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.128>
- Pylypjuk, C., Bokhanchuk, A., Day, C., ElSalakawy, Y., & Seshia, M. M. (2022). Antenatal breastfeeding promotion amongst pregnancies at high-risk for newborn admission to the NICU: A cross-sectional study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*: X, 15(May), 100160. <https://doi.org/10.1016/j.eurox.2022.100160>
- Safitri, R., Nuzrina, R., Sitoayu, L., Mertien, & Sa'pang. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TERKAIT ASI EKSKLUSIF MELALUI EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DI PUSKESMAS PONDOK JAGUNG, SERPONG UTARA. [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 6 NOMOR 5 MEI 2023] HAL 2060-2069, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9429>
- Sitorus, R. S. (2021). Promosi Kesehatan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7645>

Sitorus, R. S., & Silalahi, K. L. (2020). Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 23–29.

Walters, D. D., Phan, L. T. H., & Mathisen, R. (2019). The cost of not breastfeeding: Global results from a new tool. *Health Policy and Planning*, 34(6), 407–417. <https://doi.org/10.1093/heapol/czz050>